

<https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i12603>

## THE IMPLEMENTATION OF THE CARD THEME METHOD IN PAI LEARNING QUESTION IN CLASS V SDN 09 VII KOTO SUNGAI SARIK PADANG PARIAMAN

**Mulyarti.S.Pd.I**  
mulyartispdi@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 29 Maret  
2021

Revised: 25 April 2021

Accepted:

Published: 05 Mei 2021

#### \*Corresponding

#### Author:

Name: Mulyarti

Email:

[mulyartispdi@gmail.com](mailto:mulyartispdi@gmail.com)

[m](#)

Phone/WA:

### ABSTRACT

The trend in education today is to restore the point of view of student success in learning that will be successful if a conducive environment is created. Learning material will be easy to remember if students play a direct role in learning, not just listeners. In the past, students were often burdened with target material to train their memory. However it worked in the short term. Their memory will disappear over time. But things like this make students fail in solving problems every day. The core of the discussion that will be discussed in this research is, "How is the implementation of the question paper throwing method in Islamic Education learning?" In this study, researchers conducted action research which consisted of two phases. Each phase is divided into four stages, namely: design, implementation and observation, reflection, and improvement. The object studied was elementary school student no.09 VII Koto Sungai Sarik Semester two of the 2018/2019 academic year. The data obtained are in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. Based on the results of data analysis, it can be concluded that student learning outcomes have increased from phase 1 to phase 2, namely, phase 1 (63.63%), phase 2 (81.81%). Thus, the learning system that uses the question-throwing method should be able to influence the learning motivation of elementary school students No. 09VII Koto Sungai Sarik Even Semester Academic Year 2018/2019, and this learning model can be applied by Islamic Education teachers in learning in their class

### Keyword

Students, Throw Statement Paper, PAI Learning

### Abstrak

Kecenderungan di dunia pendidikan sekarang ini adalah untuk mengembalikan sudut pandang tentang keberhasilan siswa dalam pembelajaran akan berhasil bila diciptakan lingkungan yang kondusif. Materi Pelajaran akan mudah diingat jika siswa berperan langsung dalam pembelajaran, bukan hanya menjadi pendengar. Dulu seringkali siswa dibebani target materi untuk melatih daya ingat. Namun itu berhasil dalam waktu jangka pendek. Memori mereka akan hilang seiring bergulirnya waktu. Tetapi hal yang

demikian membuat siswa gagal dalam pemecahan masalah di setiap hari. Inti pembahasan yang akan dikupas dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah implementasi metode lempar kertas pertanyaan dalam pembelajaran PAI?” Dalam kajian ini peneliti melaksanakan penelitian tindakan (action research) yang terdiri dari dua fase. Setiap fase terbagi ke dalam empat tahapan yaitu: rancangan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, serta perbaikan. Objek yang diteliti adalah murid sekolah dasar no.09 VII Koto Sungai Sarik Semester dua Tahun Ajaran 2018/2019. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan kesimpulan, bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari fase 1 ke fase 2 yaitu, fase 1 (63,63%), fase 2 (81,81%). Dengan demikian, sistem pembelajaran yang memakai metode lempar kertas pertanyaan seyogyanya bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar No. 09 VII Koto Sungai Sarik Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019, dan model pembelajaran ini bisa diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran di kelasnya.

#### Kata Kunci

Siswa, Lempar Kertas Pernyataan, Pembelajaran

## INTRODUCTION

Dalam proses belajar mengajar tingkat konsentrasi siswa relatif berbeda. Ada yang daya serapnya tinggi, ada yang menengah, dan ada juga yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya penyerapan siswa dalam menerima materi. Faktor IQ dan EQ sangat berpengaruh pada penyerapan siswa dalam pelajaran yang suguhkan oleh guru. Faktor kecepatan dan durasi pelajaran yang diberikan guru juga mempengaruhi daya serap siswa dalam belajar.

Berdasarkan perbedaan tingkat penyerapan siswa di atas, diperlukan kiat-kiat jitu dan tepat. Kiat dan cara ini dinamakan dengan metode. Metode tanya jawab yang sering disuguhkan guru dalam pembelajaran bisa saja efektif buat beberapa orang, tapi bagi sebagian lain akan lebih cepat memahami materi dengan memakai metode games, drill, demonstrasi atau eksperimen.

Oleh sebab itu pada proses pembelajaran, menurut Roestiyah, N.K. (1989: 1), guru harus memiliki strategi supaya keefektifan dan keefisienan pembelajaran tercapai dengan baik. Untuk itu kiat sukses dan cara terbaik adalah dengan menguasai ilmu pedagogik yang salah satunya adalah mengganti cara, kiat atau strategi dalam mengajar. Oleh karena itu, strategi mengajar ini sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Secara umumnya siswa SDN 09 VII Koto Sungai Sarik, khususnya kelas V banyak yang berkeinginan menyampaikan ide dan pendapat, akan tetapi belum punya kesempatan dan belum mempunyai keberanian mengungkapkannya dalam bentuk pertanyaan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan motivasi baik dari dirinya sendiri maupun dari guru dengan memakai metode lempar kartu pertanyaan dalam penelitian jenis PTK ini.

Akar permasalahan yang perlu pilah-pilah ialah kebanyakan dari siswa ada yang tidak bisa menyebutkan rukun iman dengan berurutan. Mereka sering keliru dalam menyebutkan urutan rukun iman secara individu. Untuk itu perlu pembelajaran yang aktif, inovatif, menyenangkan dan bermakna dalam materi rukun iman ini. Sehingga siswa mampu mengingat dengan permanen.

Pembelajaran aktif atau *fun learning* adalah pembelajaran yang mengaktifkan otak siswa dengan mengkombinasikan motorik halus, sistem limbik pada otak dan penyeimbangan otak kiri dengan otak kanan melalui seni permainan atau *games*. Agar bisa belajar dengan aktif siswa harus menyibukkan diri dengan tugas yang menantang.

Mereka harus memeras otak, berpikir kritis dan kreatif, menemukan solusi dari permasalahan yang menantang, dan mengimplementasikan materi ke kehidupan nyata. Belajar paikem harus aktif, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Pergerakan siswa sangat lincah dan cepat, serta memungkinkan siswa untuk saling bertukar tempat duduk, bergerak bebas, tidak terikat dan berfikir kritis dan cepat tanggap.

berdasarkan fakta di atas bisa dilihat dengan menggunakan media lempar kartu dalam pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan motifasi belajar siswa melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap mapel PAI khususnya rukun iman ( Malaikat dan tugasnya). Permasalahan inilah yang akan peneliti angkat dalam penelitian tindakan kelas atau PTK ini..

## METHOD

Penelitian ini dinamakan dengan penelitian tindakan (*action research*), karena dalam penelitian ini adanya perlakuan dari peneliti (guru) dalam pemecahan masalah yang ada di kelasnya. Penelitian ini dikategorikan kepada penelitian deskriptif, karena berusaha menjelaskan rangkaian dan teknik pembelajaran yang digunakan dan gambaran keberhasilan pencapaian pembelajaran yang targetkan.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 ragam bentuk dari penelitian jenis ini, yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai subjek yang meneliti, (2) penelitian yang berkolaborasi antara guru dan seorang pengamat, (3) penelitian yang dilakukan secara bersamaan waktunya dan guru tidak terlibat secara langsung, dan (4) penelitian yang diadakan untuk melihat kebenaran suatu hipotesa.

Pada eksperien ini seorang guru berkolaborasi dengan pengamat, peran guru sangat urgen sekali dalam proses PTK ini yang dibantu satu pengamat atau *observer*. Pada taraf ini, arah dari penelitian ini adalah untuk menambah kompetensi guru ketika mengajar di kelas. Pada kesempatan ini, guru secara intes berperan aktif dalam hal perancangan, pelaksanaan, mengamati, dan merefleksi. Sedangkan pengamat disini untuk membantu mengamati proses pembelajaran dan menilai keaktifan siswa dan mengecek kesalahan dan hambatan guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

Penelitian ini diarahkan untuk memperbaiki proses PBM yang berkelanjutan. Kemmis dan Taggart (1988:14) mengatakan bahwa bentuk penelitian tindakan ialah seperti spiral. Fase penelitian dalam satu siklus terdiri dari perancangan dan perlakuan tindakan pengamatan dan refleksi. Fase ini akan dilanjutkan bila belum tercapai kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi bila target sudah terpenuhi maka siklus dihentikan.

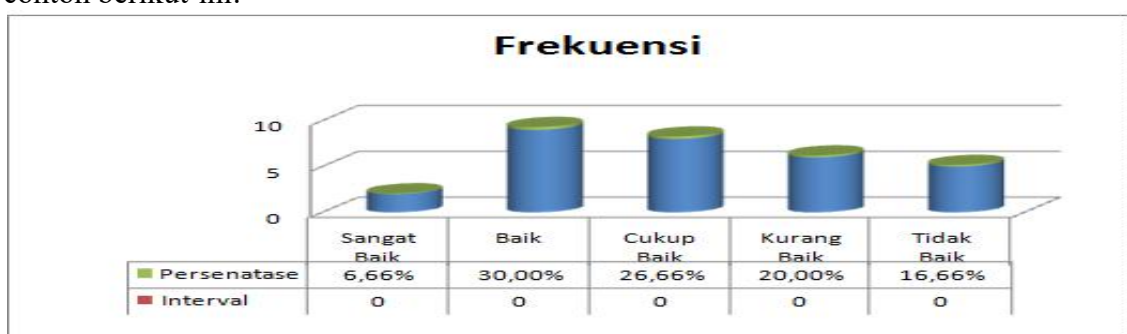
## RESULTS&DISCUSSION

Hasil penelitian memuat temuan penelitian sesuai dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dan analisisnya. Hasil penelitian dan pembahasannya tidak kurang dari 1500 kata, yang ditulis dengan times new roman, size 12 pt dan 1 spasi. Jika penulis memiliki tabel dalam hasil penelitian maka dapat digunakan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Nama PTKI	Tempat	Jumlah mahasiswa	Akreditasi
FAI			
STAI			
STIT			
STIQ			

Adapun muatan jika hasil penelitian memuat gambar dapat dibuat seperti contoh berikut ini:



Gambar 1. Histogram

### Pembahasan

Peneliti harus mampu mengungkapkan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk cara merujuk sumber dalam naskah ialah dengan menggunakan management referensi, seperti mandeley, endnote, atau zotero dengan memilih jenis *American Psychological Association APA* seperti (Ritonga et al., 2020). Penulis harus mempertimbangkan otoritape sebuah referensi dan kebaruan, editor hanya merekomendasikan buku, journal terbitan 5 tahun terakhir.

## CONCLUSIONS

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Setelah penerapan metode lempar kartu terdapatlah peningkatan dalam tiga aspek yaitu, a) Aktifitas belajar siswa jauh lebih bagus ketimbang sebelum adanya metode ini. b) Kerjasama antar siswa dalam kelompokpun terlihat kompak, sehingga memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide. c) Hasil belajarpun meningkat pesat dari fase 1 ke fase 2. Dari 61% meningkat ke 81%.
2. Tingkat keberhasilan secara keseluruhan meningkat daripada sebelum menggunakan metode ini.
3. Adanya perhatian kepala sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana demi suksesnya pembelajaran di sekolah.
4. Prestasi belajar siswa sangat meningkat drastis ketika tindakan ini dilakukan di kelas V di SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sarik. Disamping itu siswa juga terlihat sangat menyukai metode ini.

### A. Saran-Saran

Sebagai saran untuk masukan dalam meningkatkan kompetensi guru diharapkan:

1. Tidak tertutup kemungkinan guru mapel lain menerapkan metode ini pada materi yang cocok dengan karakteristiknya.
2. Reward kepada siswa harus sering dilakukan agar memotivasi siswa untuk terus bersemangat dalam belajar.
3. Penggunaan metode yang bervariasi membuat siswa merasa senang untuk belajar.
4. Diharapkan setiap guru mengadakan penelitian setingkat PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

## BIBLIOGRAPHY

Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers : 2002

Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masrun, M. 2007. *Buku Paket Agama Islam Kelas V*. Jakarta. Erlangga.

Mukhtar, *Disain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Mizaka Gazila, 2003

Silabus Agama Kelas V SDN SDN 09 VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

WJS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996